

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produksi susu di Indonesia pada tahun 2011 sebesar 974,70 ribu ton dan pada tahun 2012 sebesar 959,73 ribu ton, akan tetapi belum dapat memenuhi permintaan susu dalam negeri maupun ekspor. Industri susu di Indonesia baru bisa memenuhi kebutuhan susu dalam negeri sebesar 39,8% dari permintaan susu yang ada. Sisa permintaan susu sebesar 60,2% masih dipenuhi melalui impor (Rumiyadi, 2011). Kondisi ini menunjukkan bahwa potensi yang dimiliki oleh perusahaan peternakan sapi perah belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal untuk memenuhi kebutuhan susu.

Produksi susu di perusahaan peternakan sapi perah masih rendah, disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya lingkungan, jarak pemerahan, dan pakan. Pakan dalam usaha peternakan sapi perah memiliki peran yang penting. Pakan memiliki peran penting diantaranya untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok, reproduksi dan produksi, sehingga biaya dalam perusahaan peternakan sapi perah sebagian besar dikeluarkan untuk pembelian pakan. Yusdja (2005) menyatakan bahwa kontribusi biaya pakan (hijauan dan konsentrat) mencapai 62,5%.

Sapi perah akan mampu berproduksi dengan maksimal apabila bahan pakan hijauan dan konsentrat diberikan secara seimbang disesuaikan dengan kandungan nutrisi dalam bahan pakan dan jumlah pemberiannya (Hertanto, 2005). Rasio pemberian pakan hijauan dan konsentrat perlu diperhatikan dalam peternakan sapi perah. Rasio pemberian pakan hijauan dan konsentrat umumnya didasarkan pada kebutuhan ternak dan kemampuan peternak dalam penyediaan bahan pakan tersebut. Penyediaan bahan pakan dan rasio pemberian pakan menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam suatu peternakan sapi perah.

Rasio pemberian pakan hijauan dan konsentrat berbeda-beda, tergantung dari peternak itu sendiri. Pada umumnya, rasio pakan hijauan dan konsentrat yang diterapkan oleh peternak sapi perah berupa 50% : 50%, 70% : 30%, dan 60% : 40% (Siregar, 2001). Rasio pemberian pakan berkemungkinan besar berpengaruh terhadap produksi susu sapi perah. Perusahaan peternakan sapi

perah perlu memperhatikan rasio pemberian pakan sehingga dapat digunakan sebagai acuan perbaikan manajemen pakan dalam perusahaan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Produksi susu yang turun di perusahaan peternakan sapi perah salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan dari peternak tentang pemberian pakan. Pemberian pakan untuk sapi perah harus memperhatikan rasio pakan hijauan dan konsentrat. Kegiatan ini akan membahas dan mengkaji tentang bagaimana hubungan rasio pemberian pakan hijauan dan konsentrat terhadap produksi susu dan kualitas susu di perusahaan sapi perah dalam upaya peningkatan produksi serta kualitas susu.

1.3 Tujuan

- a. Mengetahui hubungan rasio pemberian pakan hijauan dan konsentrat yang diberikan pada sapi PFH laktasi terhadap produksi susu.
- b. Mengetahui hubungan rasio pemberian pakan hijauan dan konsentrat yang diberikan pada sapi PFH laktasi terhadap kualitas susu yang dihasilkan berupa berat jenis dan kadar lemak.

1.4 Manfaat

Dalam kajian yang berjudul “Rasio Pemberian Pakan Hijauan Dan Konsentrat Pada Sapi Perah Peranakan *Frisian Holstein* (PFH)” diharapkan :

- a. Memberikan informasi bagi peternak tentang rasio pemberian pakan hijauan dan konsentrat yang sesuai dalam upaya peningkatan produksi susu.
- b. Menambah wawasan pada mahasiswa dan masyarakat umum tentang rasio pemberian pakan hijauan dan konsentrat pada sapi PFH.